

Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)

Atik Atikah¹, Rocky Rinaldi Kurniawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

latikatikah4343@gmail.com, rockyrinaldikurniawan@gmail.com

Keyword	Abstract
<i>Financial Literacy, Locus of Control, Financial Self-Efficacy</i>	<i>Financial management is an important thing for everyone to learn. The ability to manage finances can determine how each individual lives in the future. Good financial management can help raise the level of welfare of the People of Indonesia. This study aims to examine the influence of financial literacy, locus of control, and financial self-efficacy on financial management behavior in PT employees. Panarub Industry. This research is associative research with a quantitative approach. The population in this study was employees who worked at PT. Panarub Industry in the auto cutting department. The samples studied numbered 80 people. The analysis method used is test F and t using SPSS version 25. The results showed that there is an influence between financial literacy, locus of control, and financial self-efficacy on the behavior of financial management partially and simultaneously.</i>

© 2020 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya, karena pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat menentukan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan dalam jangka pendek dapat membantu dalam mengendalikan keinginan untuk mengkonsumsi produk yang kurang penting. Sedangkan pengelolaan keuangan untuk jangka panjang dapat membantu perencanaan masa depan maupun hari tua.

Pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara terencana dan disiplin sehingga tujuan yang sudah direncanakan sejak lama dapat terealisasi. Tahapan yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan meliputi pencatatan aset/harta yang dimiliki, pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan, menyusun rencana pengeluaran (Budgeting), menabung secara periodik, perencanaan program untuk masa depan, dan menabung secara periodik untuk masa depan. Dalam pengelolaan keuangan, perilaku keuangan yang baik tentu

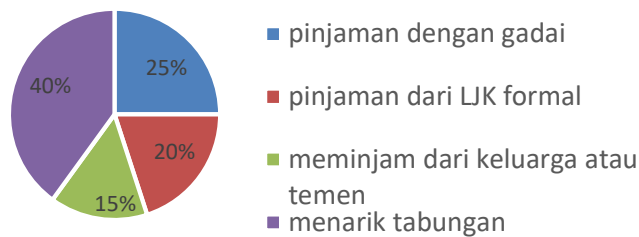
sudah menjadi hal yang harus diterapkan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen & Endo, 2012) dalam (Sara Khuzaimah, 2019).

Perilaku manajemen keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Nababan & Sadalia, 2013). Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu. Dalam melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Saat ini, semakin banyak masyarakat Indonesia yang menyadari pentingnya

merencanakan keuangan. Dengan adanya perencanaan, masyarakat Indonesia dapat memperhitungkan kebutuhan keuangannya di masa mendatang. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat menghindari risiko pembengkakan pengeluaran yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan. Langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan keuangan adalah dengan membuat anggaran. Dalam survei sementara dengan cara wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 25 orang karyawan PT. Panarub industry yang dimana setiap divisi

terdiri dari 2-3 karyawan dan diketahui bahwa sebanyak 45,6 % pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari kondisi tersebut karyawan melakukan berbagai sikap untuk menghadapi kondisi dimaksud, antara lain 40% menarik tabungan dan 15% meminjam dari keluarga atau teman. Sementara sikap yang dilakukan dan berhubungan dengan lembaga jasa keuangan masih terbilang sangat tinggi yaitu 20% pinjaman di lembaga jasa keuangan formal dan 25% pinjaman dengan gadai.



Gambar 1 Kemampuan Karyawan dalam pembiayaan kebutuhan sehari-hari

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya perilaku manajemen keuangan. Dalam perilaku literasi keuangan tidak selamanya berdampak baik ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga menimbulkan tingkat literasi yang rendah diantaranya tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, tidak memiliki tujuan keuangan, penempatan instrument investasi yang tidak tepat serta banyak nya investasi bodong.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku manajemen keuangan berdasarkan pada (Laily, 2016) meliputi pertimbangan dalam pembelian barang, pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan pengeluaran bulanan, keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran keuangan, penyisihan uang untuk tabungan atau investasi, membayar kewajiban atau hutang tepat waktu.

Aspek psikologi lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah Locus of Control (Pusat Kendali) pertama kali dikemukakan oleh Julian Rotter (1966) seorang ahli pembelajaran sosial. Pengertian Locus of control yakni keyakinan, harapan atau sikap tentang keterkaitan antara perilaku seseorang dengan akibatnya. Locus of Control merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya.

Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. maka semakin baik Locus of Control yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1991) dalam (Widiawati, 2020) *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu kita dalam memahami bagaimana kita

dapat merubah perilaku seseorang. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) juga telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang dapat memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang dalam melakukan sesuatu perilaku karena adanya niat atau tujuan dalam suatu yang diinginkan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga factor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap juga diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukung dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku dapat mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminatinya.

Ajzen (2005) dalam (Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono, 2018) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam TPB. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor itu sendiri terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.

Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura (1977) dalam (Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono, 2018) yang didasarkan atas pernyataan yakni baik proses kognitif maupun proses sosial merupakan pusat dalam memahami suatu emosi, motivasi maupun pemahaman tindakan manusia. Teori kognitif sosial berasal pada pandangan tentang adanya *human agency*. Salah satu hal penting bagi *human agency* yakni pembentukan *self efficacy*. *Self efficacy* tidak hanya sekedar mengetahui apa yang harus dilakukan, melainkan memiliki keterampilan serta kepercayaan diri atas kemampuannya dalam melaksanakan suatu kinerja. Adanya keyakinan terhadap *self efficacy* juga ikut menentukan cara

seseorang dalam berperilaku. misalnya menentukan apa yang harus dikerjakan.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial dibangun oleh Julian Rotter pada tahun 1996 dalam (Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono, 2018) yang menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial dibangun atas empat konsep pokok yakni potensi perilaku, harapan, nilai penguatan dan situasi psikologis. Teori pembelajaran sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/ individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang suatu reward baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. perilaku manajemen keuangan berkaitan terhadap efektifitas manajemen dana, dimana arus dana tersebut harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan tujuan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, dengan keseluruhan tujuan yang dimiliki dalam pemikiran. Maka dari itu perilaku manajemen yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan keuangan terhadap diri seseorang. dan sebaliknya kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah yang serius untuk jangka panjang.

Menurut Dew dan Xiao (2011) dalam (Sara, 2019) perilaku manajemen keuangan seseorang mencakup empat hal, yaitu:

1. *Consumption* (Konsumsi)

Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

2. *Cash-flow management* (Manajemen Arus Kas)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah

tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

3. *Saving and Investment* (Tabungan Dan Investasi)

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen Utang (*Credit Management*)

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan

utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

5. Tabungan

Tabungan adalah suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari maupun kepentingan lainnya.

Literasi Keuangan

Kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global. Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sakkinah dan mudakir (2018) dalam Siti Fatimah (2019) yaitu ada lima indikator:

a) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi.

b) Sikap keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep orientasi terhadap keuangan pribadi, utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi.

c) Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep pengorganisasian, pengeluaran, dan tabungan.

d) Pelatihan Keuangan (*Financial Training*)

Pelatihan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep terhadap keuangan pribadi, utang, pendapatan dan tabungan.

e) Keterampilan keuangan (*Financial Skill*)

Keterampilan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep terhadap menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda.

Locus of Control

Locus of Control (Pusat Kendali) merupakan sejauh mana individu meyakini sebuah peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi atau dikontrol oleh mereka sendiri. Ketika orang percaya bahwa mereka memiliki sedikit kontrol atas apa yang terjadi pada mereka, mereka dianggap memiliki *Locus Of Control* eksternal. Salah satu yang percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya adalah hasil dari keadaan di luar kontrolnya bahwa suatu peristiwa itu adalah hasil dari nasib, kesempatan, keberuntungan atau takdir diklasifikasikan ke dalam *Locus Of Control Eksternal*. Sebaliknya seseorang yang memiliki *Locus Of Control Internal* percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya merupakan hasil dari dirinya atau perilakunya sendiri. Hal ini berarti bahwa didalam diri seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak. Individu seperti ini percaya mereka mempunyai kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi sehingga strategi penyelesaian atas konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan adalah *Locus Of Control Internal*. Seseorang yang memiliki *Locus Of Control Internal* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya. Karena mereka percaya bahwa hasil dari perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini

diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aditia Mahendra Putra (2015:12) yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan (*Ability*)

Menurut Kartonodan Gulo (2003) definisi kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri.

b. Minat (*Interest*)

Tampubolan (2004) mengungkapkan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakanya.

c. Usaha (*Effort*)

Menurut Segerestrom (1988) sikap optimis adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk seseorang yang memiliki *internal locus of control* bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

d. Bekerja Keras

Menurut Mustari (2014:43) kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapai target yang diinginkan.

e. Keberhasilan Dikontrol Oleh lingkungan

Keadaan lingkungan terdekat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai target yang telah terencana. Lingkungan disekitar dapat mempengaruhi emosional seseorang.

Financial Self Efficacy

Financial Self-efficacy pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura. Bandura (1977) dalam Siti Fatimah (2019) menyatakan bahwa *Financial Self Efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Agar relevan dengan penelitian ini, *Financial Self Efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut dengan *Financial Self Efficacy*. Menurut Forbes dan Kara (2010) dalam (Widiawati, 2020) *Financial Self Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan

keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

Financial Self efficacy merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja. *Financial Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadapdirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Marini & Hamidah, 2014) .

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan rumusan asosiasi bersifat kausal dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel.

Menurut Sugiyono (2016) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Lanjut Sugiyono (2016) menambahkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Menurut Sugiyono (2016) Pendekatan kuantitatif adalah: “Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi pada penelitian ini, adalah jumlah karyawan PT. Panarub Industry Tbk di departemen Autocutting yang berjumlah 414 orang.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Husen U, 2014:65). Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} , \text{ dimana } n \text{ adalah sampel, } N \text{ adalah}$$

ukuran populasi, dan e adalah persen kelonggaran ketidaktekelitian (taraf kesalahan) pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Untuk nilai e ini, peneliti menggunakan nilai sebesar 10 %, mengingat kondisi pada saat penelitian sedang pandemi Covid-19 sehingga dibatasi untuk berkomunikasi terhadap banyak orang dan mengikuti protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran Covid -19.

$$n = \frac{414}{1+(414)(0.1)^2} = \frac{414}{1+(414)(0.1)^2} = \frac{414}{1+4,14} = \frac{414}{5,14} = 80,5 = 81$$

Untuk kebutuhan proses analisis data, jumlah sampel yang diambil adalah 81 responden, dengan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yaitu angket untuk data primer yang digunakan adalah kuisioner. Penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang diarahkan pada pokok pembahasan yang akan diisi oleh pihak-pihak terkait di organisasi.

Teknik Analisis Data

I. Uji Persyaratan Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validasi instrumen (untuk mengetahui kesahihan butir pertanyaan atau pernyataan), sehingga data yang digunakan dalam analisis selanjutnya adalah data yang diambil berdasarkan butir pertanyaan yang valid, sedangkan butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan langsung di drop (tidak diikutkan dalam pengujian selanjutnya). Keputusan mengenai validitas butir item dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_h > r_t$) maka butir instrumen tersebut valid, tetapi sebaliknya bila r hitung lebih kecil daripada r tabel ($r_h < r_t$) maka butir instrumen tersebut tidak valid (drop) dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2016: 221-222) Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena angket atau kuesioner yang dipergunakan dalam

penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Instrumen dapat dikatakan reliabel tinggi jika koefisien Alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk analisis regresi berganda yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi

Regresi ganda adalah suatu teknik untuk dapat menentukan korelasi antara suatu variabel *criterion* dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel *predicator*. Dalam regresi ganda itu kesalahan prediksi dapat diperkecil, karena dalam prediksi itu dimasukkan variabel-variabel (faktor-faktor) lain yang berpengaruh dalam prediksi. Bentuk umum dari analisis regresi berganda ini yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$	= Nilai OCB
X_1	= Komitmen Organisasi
X_2	= Kepuasan Kerja
X_3	= Budaya Organisasi
a	= Nilai Konstanta
ε	= epsilon (faktor-faktor lain yang tidak diteliti)

b. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi

Rancangan Uji Hipotesis secara parsial dan simultan dibuat berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, dan ketentuan rancangan hipotesis

Secara parsial (Uji t)

H_0 = Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka

hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

H_a = Jika nilai mutlak $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Secara parsial (Uji F)

H_0 = Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

H_a = Jika nilai mutlak $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Variabel Literasi Keuangan

Uji validitas instrument Komitmen Organisasi (X_1) menggunakan *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Uji r Hitung Pearson Correlation Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
P1	0,609	0,2199	Valid
P2	0,521	0,2199	Valid
P3	0,687	0,2199	Valid
P4	0,670	0,2199	Valid
P5	0,650	0,2199	Valid
P6	0,652	0,2199	Valid
P7	0,775	0,2199	Valid
P8	0,714	0,2199	Valid
P9	0,735	0,2199	Valid
P10	0,778	0,2199	Valid

Sumber : Output SPSS data diolah, 2020.

2. Variabel Kepuasan Kerja

Uji validitas instrument *Locus of Control* (X_2) menggunakan *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Uji r Hitung Pearson Correlation Variabel Locus of Control (X_2)

Item Pernyataan	r hiung	r table	Keterangan
P1	0,711	0,2199	Valid
P2	0,616	0,2199	Valid
P3	0,721	0,2199	Valid
P4	0,683	0,2199	Valid

P5	0,648	0,2199	Valid
P6	0,790	0,2199	Valid
P7	0,721	0,2199	Valid
P8	0,559	0,2199	Valid
P9	0,736	0,2199	Valid
P10	0,775	0,2199	Valid

Sumber : Output SPSS data diolah, 2020.

3. Variabel Budaya Organisasi

Uji validitas instrument *Financial Self Efficacy* (X_3) menggunakan *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Uji r Hitung Pearson Correlation Variabel *Financial Self Efficacy* (X_3)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
P1	0,631	0,2199	Valid
P2	0,624	0,2199	Valid
P3	0,738	0,2199	Valid
P4	0,774	0,2199	Valid
P5	0,688	0,2199	Valid
P6	0,588	0,2199	Valid
P7	0,657	0,2199	Valid
P8	0,645	0,2199	Valid
P9	0,774	0,2199	Valid
P10	0,674	0,2199	Valid

Sumber : Output SPSS data diolah, 2020.

4. Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Uji validitas instrument Perilaku Manajemen Keuangan (Y) menggunakan *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Uji r Hitung Pearson Correlation Variabel Perilaku Manajemen Keuangan(Y)

Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
P1	0,725	0,2199	Valid
P2	0,725	0,2199	Valid
P3	0,568	0,2199	Valid
P4	0,691	0,2199	Valid
P5	0,734	0,2199	Valid

P6	0,725	0,2199	Valid
P7	0,627	0,2199	Valid
P8	0,683	0,2199	Valid
P9	0,734	0,2199	Valid
P10	0,658	0,2199	Valid

Sumber : Output SPSS data diolah, 2020.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena

angket atau kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Berikut diperoleh *Cronbach Alpha* seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 5.
Uji Reliabilitas Instrumen

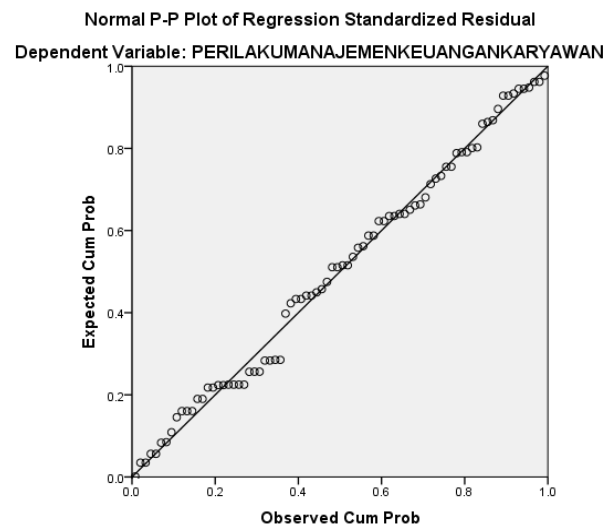
Variabel	N of Items	Cronbachs Alfa	Cut Off	ket reliabel
Literasi Keuangan (X1)	10	0,860	0,6	Reliabel
Locus off control (X2)	10	0,877	0,6	Reliabel
financial self Efficacy (X3)	10	0,868	0,6	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y)	10	0,874	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* variabel Literasi Keuangan sebesar 0,860, variable *locus of control* (X2) sebesar 0,877, variable *Financial self Efficacy* (X3) sebesar 0,868, dan variable Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y) sebesar 0,874 nilai tersebut > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas grafik *normal probability plot* yang tampak pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 1 Scatterplot

Gambar *normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tipe-tipe variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai. kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel

dari variabel tersebut berhubungan linier secara signifikan antara X3 dengan Y.

independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikoleniaritas). Hasil uji multikoleniaritas (uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
I Literasi Keuangan	.127	7.873
Locus Of Control	.211	4.745
Financial Self Efficacy	.187	5.352

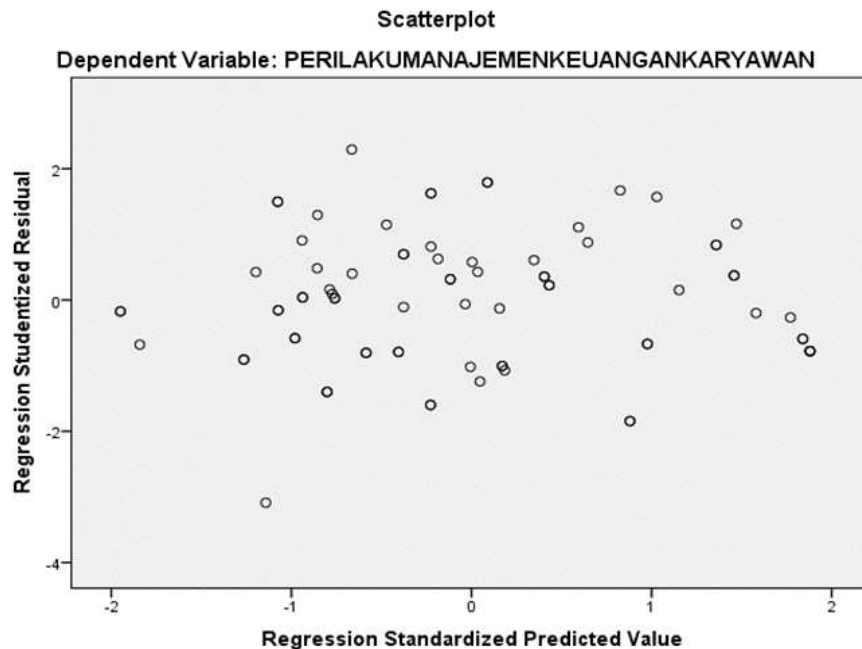
A. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai torerance yang lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih dari 95%. Hasil uji multikoleniaritas (uji VIF) pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa VIF Literasi Keuangan (X1) $7,873 < 10$ dan *tolerance* $0,127 > 0,1$, Locus Of Control (X2) $4,745 < 10$ dan *tolerance* $0,211$, dan Financial Self Efficacy (X3) $5,352$ dan *tolerance* $0,187$ yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolenieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pada penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diangka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

I. Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan penulis untuk mengetahui besarnya pengaruh

variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama, dimana dalam penelitian ini regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Locus Of Control (X_2) dan Financial Self Efficacy (X_3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y). Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.
Hasil Pengujian Regresi Linier Y atas X_1 , X_2 , dan X_3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.393	1.109		-3.060	.003
	Literasi Keuangan	.229	.075	.208	3.053	.003
	<i>Locus Of Control</i>	.235	.053	.232	4.400	.000
	<i>Financial Self Efficacy</i>	.622	.060	.578	10.304	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan						

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan

Sumber : Output SPSS, 2020

Dari tabel diatas, nilai konstan sebesar -3,393 dan koefisiensi regresi variabel X_1 sebesar 0,229 dan variabel X_2 sebesar 0,235 dan variabel X_3 sebesar 0,622. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 23,093 + 0,187X_1 + 0,422X_2 + 0,200X_3$$

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y dan X_3 terhadap Y . Untuk mengetahui hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.954	1.252
a. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy, Locus Of Control, Literasi Keuangan				

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi atau adjusted R Square adalah sebesar 0,954. Jadi besarnya sumbangan pengaruh Literasi Keuangan (X_1) *Locus Of Control* (X_2) dan *Financial Self Efficacy* (X_3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan adalah sebesar 95,4%, sisanya 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adapun kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $sig. > 0,05$.
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $sig. < 0,05$.

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} menggunakan rumus :

$t_{tabel} = (\text{taraf signifikansi dibagi } 2; \text{ jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi } 1)$ jika ditulis dalam bentuk rumus adalah : $(\alpha/n-k-1)$

$t_{tabel} = (0,05/2 ; 80-2-1)$ atau $(0,05/2 ; 80-3)$

$t_{tabel} = (0,05; 77)$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.664 pada selang kepercayaan 95%

1. Uji t Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan Y
Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 23,031 dan diketahui t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Karyawan pada PT. Panarub Industry Tangerang.

2. *Locus Of Control* (X_2) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 17,656 dan diketahui t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Locus Of Control* (X_1) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y) pada PT. Panarub Industry Tangerang.

3. *Financial Self Efficacy* (X_3) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y).

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 29,197 dan diketahui t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financial Self Efficacy* (X_1) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y) pada PT. Panarub Industry Tangerang.

Uji F

Untuk menguji hipotesis secara simultan dilakukan analisis uji F (Anova), dimana F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Hasil perhitungan nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel output SPSS dibawah ini. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05

$df = (k : n - k - 1)$

$$df = (3 : 80 - 3 - 1)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,72$$

$$df = (3 : 76)$$

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Berganda Berdasarkan Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2544.840	3	848.280	541.257	.000 ^b
	Residual	119.110	76	1.567		
	Total	2663.950	79			
A. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan						
B. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy, Locus Of Control, Literasi Keuangan						

Dari tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 541.257 jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,72 maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 dan H_2 diterima, artinyaterdapat pengaruh signifikan dan parsial antara Pengaruh. Literasi Keuangan (X_1) *Locus Of Control* (X_2) dan *Financial Self Efficacy* (X_3) secara bersama-sama terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan PT. Panarub Industry Tangerang.

V. PENUTUP

Pada penelitian kali ini, bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) *Locus Of Control* (X_2) dan *Financial Self Efficacy* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan pada PT. Panarub Industry Tangerang. Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan, analisis yang telah di lakukan dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh antara Literasi Keuangan (X_1) dengan Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y) berdasarkan nilai perhitungan hipotesis dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni 23,031 > 1,664, ini menunjukkan bahwa X_1 (Literasi Keuangan) berpengaruh positif dan signifikan dengan Y (Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan) pada PT. Panarub Industry Tangerang.

2. Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh antara *Locus Of Control* (X_2) dengan Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y) berdasarkan nilai perhitungan hipotesis dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni 17,656 > 1,664, ini menunjukan bahwa X_1 (*Locus Of Control*) berpengaruh positif dan signifikan dengan Y (Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan) pada PT. Panarub Industry Tangerang.

3. Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh antara *Financial Self Efficacy* (X_3) dengan Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan (Y) berdasarkan nilai perhitungan hipotesis dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni 29,197 > 1,664, ini menunjukkan bahwa X_1 (Literasi Keuangan) berpengaruh positif dan signifikan dengan Y (Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan) pada PT. Panarub Industry Tangerang.

4. Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh antara Literasi Keuangan (X_1) *Locus Of Control* (X_2) dan *Financial Self Efficacy* (X_3) secara bersama-sama terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada PT. Panarub Industry Tangerang. berdasarkan nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 99,5% dan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh varibel lain, perhitungan hipotesis F dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yakni 541,257 >

2,72, ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1) Locus Of Control (X_2) dan Financial Self Efficacy (X_3) secara bersama-sama terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada PT. Panarub Industry Tangerang.

(Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 97–108.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- LAILI RIZKIAWATI, N., & ASANDIMITRA HARYONO, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Sara, K. (2019). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , Financial Experience , Income dan Tingkat Pendidikan terhadap Financial Behavior pada Pegawai PT . Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Kualanamu. *Skripsi*.
- Siti Fatimah. (2019). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SOCIAL ECONOMIC STATUS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA S-I FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*. 10–22.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma*